

IHSG

4.861,44

+11,66 (+0,24%)

MNC36

276,71

+0,13 (+0,05%)

INDONESIA STOCK EXCHANGE

Volume	5,08
Value	5,06
Market Cap.	5.161
Average PE	12,3
Average PBV	2,0
High—Low (Yearly)	5.524-4.033
USD/IDR	13.265
	+110 (+0,84%)
IHSG Daily Range	4.800-4.917
USD/IDR Daily Range	13.170-13.360

GLOBAL MARKET (16/03)

Indices	Point	+/-	%
DJIA	17.325,76	+74,23	+0,43
NASDAQ	4.763,97	+35,30	+0,75
NIKKEI	16.974,45	-142,62	-0,83
HSEI	20.257,70	-31,07	-0,15
STI	2.844,21	+4,77	+0,17

COMMODITIES PRICE (16/03)

Komoditas	Price	+/-	%
Nymex/barrel	38,49	+2,15	+5,92
Batubara US/ton	45,95	+0,05	+0,11
Emas US/oz	1.262,80	+31,80	+2,58
Nikel US/ton	8.600	+45	+0,53
Timah US/ton	16.705	-150	-0,89
Copper US/ pound	2,26	+0,0295	+1,32
CPO RM/ Mton	2.611	+1,00	+0,04

MARKET COMMENT

IHSG pada Rabu ditutup dengan penguatan 11,66 poin atau 0,24% menjadi 4.861,44 di tengah bervariasinya penutupan saham bursa regional Asia. Fokus pasar saat ini menanti keputusan Bank Indonesia menentukan bunga acuan. Selain itu, pasar juga menunggu keputusan dari rapat bank sentral Amerika Serikat Federal Reserve (FOMC).

TODAY RECOMMENDATION

Kombinasi pernyataan The Fed mengindikasikan ekonomi AS bertumbuh dan kuatnya pertumbuhan pekerjaan baru memberikan ruang The Fed menaikkan FFR tahun ini, akan tetapi akibat ada risiko ketidakpastian ekonomi mendorong The Fed diperkirakan hanya akan menaikkan FFR 2 kali selama tahun 2016, pertengahan tahun dan akhir tahun ini, serta naiknya WTI crude price +5,92% ke level US\$ 38,49 menjadi faktor DJIA naik ke level tertinggi tahun ini sebesar +74,23 poin (+0,43%) di tengah relatif sepihnya perdagangan Rabu tercermin dalam volume perdagangan berjumlah 7,6 miliar saham (lebih kecil dibandingkan rata-rata 20 hari perdagangan terakhir berjumlah 8,1 miliar saham).

IHSG diperkirakan akan melanjutkan kenaikannya merujuk penguatan DJIA +0,43%, Oil +5,92% , Eido +1,7%, Gold +2,58% sambil menunggu rilis laporan keuangan *Full Year* 2015 emiten HMSP dan keputusan hasil RDG BI yang diperkirakan akan kembali memotong BI rate sebesar 25 bps menjadi 6,75% di tengah catatan BKPM yang mengatakan komitmen investasi China selama 2 bulan pertama tahun ini turun -53% dibandingkan periode lalu menjadi US\$ 3,2 miliar bahkan yang mengerikan, selama Februari 2016 komitmen investasi China ke Indonesia turun tajam -94% YOY menjadi US\$ 395 juta.

BUY: ADHI, JSMR, UNTR, SMGR, UNVR, TLKM, BSDE, WSKT, BBTN, CTRA, TOTL, ASII, INTP
BOW: GGRM, PTPP, BBRI, BBNI, ICBP, AKRA

MARKET MOVERS (17/03)

Rupiah, Kamis menguat di level Rp 13.160 (08.00 AM)
Indeks Nikkei, Kamis menguat 245 poin (08.00 AM)
DJIA, Kamis menguat 74 poin (08.00 AM)

Follow us on:



BIRDMsec



Bird Msec

COMPANY LATEST

PT Goa Makassar Tourism Development Tbk (GMTD). Perseroan membukukan pendapatan sebanyak Rp319 miliar sepanjang 2015 atau naik 1% dibandingkan realisasi sepanjang 2014. Pendapatan disumbang dari penjualan rumah, tanah, dan lahan siap bangun. Pendapatan dari penjualan rumah dan tanah mencapai Rp257 miliar atau tumbuh 20,4%. Namun, penjualan lahan siap pakai turun 44% menjadi Rp51,58 miliar. Sepanjang tahun lalu, perseroan telah merilis empat proyek properti, antara lain perumahan Golden Rod, Rafflesia Residence, ruko valeria, dan ruko amaryliss.

PT Samindo Resources Tbk (MYOH). Perseroan membukukan kenaikan laba bersih yang dapat diatribusikan kepada entitas induk sebesar 9,5% menjadi US\$24,68 juta setara dengan Rp340,53 miliar (kurs Rp13.795 per dolar AS) pada periode 2015 dari tahun sebelumnya US\$22,54 juta. Pendapatan terkoreksi 11,06% menjadi US\$226,33 juta dari tahun sebelumnya US\$254,94 juta. Beban pokok pendapatan perseroan turun 15,03% menjadi US\$184,06 juta dari US\$216,62 juta. Sehingga, laba kotor meningkat 11,62% menjadi US\$42,27 juta dari US\$37,86 juta. Rugi selisih kurs meningkat 260% menjadi US\$1,41 juta dari sebelumnya US\$595.134. Total aset per 31 Desember 2015 terkoreksi 1,2% menjadi US\$161,23 juta dari US\$163,27 juta. Liabilitas turun 17,8% menjadi US\$67,88 juta dari US\$82,61 juta dan ekuitas naik 15,7% menjadi US\$93,34 juta dari US\$80,65 juta. Kas perseroan naik 91,2% dan memberikan fleksibilitas perseroan dalam memenuhi modal kerja dan mengurangi ketergantungan kepada pendanaan eksternal. Utang bank berkurang US\$12 juta sepanjang tahun lalu.

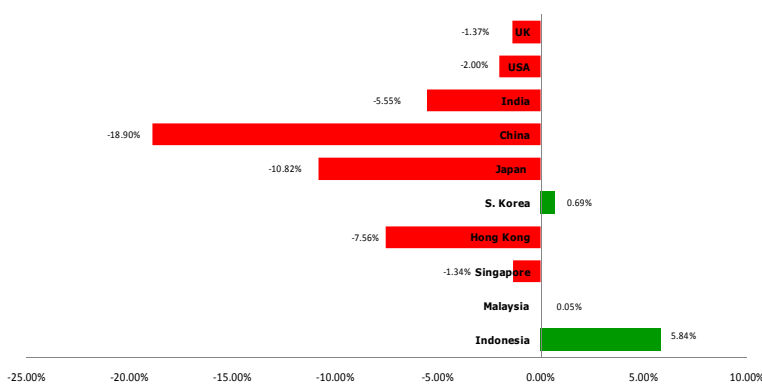
PT Aneka Tambang Tbk (ANTM). Perseroan menargetkan penjualan emas pada tahun ini mencapai 10 ton, atau meningkat 42,8% dari target yang dipatok pada tahun lalu sebesar 7 ton. Komposisi penjualan emas pada tahun lalu untuk dalam negeri sebesar 60% dan ekspor sebesar 40%. Salah satu strategi untuk menysasar pasar domestik adalah dengan membuka butik logam mulia di kota-kota baru. Pada awal tahun ini, dua butik telah dibuka di Yogyakarta dan Denpasar. Penjualan melalui butik ini berkontribusi hingga 30% dari total penjualan emas di dalam negeri secara nasional. Mayoritas pembeli emas di butik adalah dari segmen ritel yang mencapai hingga 70% dan sisanya dari kalangan korporasi. Pendapatan perseroan dari penjualan emas pada 2015 tercatat sebesar Rp7,31 triliun, atau tumbuh 49% dibandingkan dengan penjualan tahun sebelumnya.

PT Alakasa Industrindo Tbk (ALKA). Perseroan berencana untuk melakukan pemecahan nilai saham (*stock split*) dengan rasio 1:5. Aksi tersebut telah disetujui dalam RUPSLB pada 12 Februari 2016. Nilai nominal saham seri A akan menjadi Rp200 dari sebelumnya Rp1.000 dan seri B menjadi Rp130 dari sebelumnya Rp650. Awal perdagangan saham dengan nilai nominal baru di pasar reguler dan negosiasi dijadwalkan pada 21 Maret 2016. Dengan aksi tersebut, jumlah saham publik perseroan yang semula 5,16 juta saham akan meningkat menjadi 25,82 juta saham.

PT PP Properti Tbk (PPRO). Perseroan akan mulai meluncurkan proyek pengembangan kawasan pusat bisnis baru di Bandung akhir tahun ini setelah mematangkan kerjasama bisnis dengan salah satu pengembang asal Bandung, Jawa Barat. Kedua badan usaha baru menekan nota kesepahaman untuk kerjasama menggarap lahan seluas 20 hektar di Bandung. Perseroan akan mengusung konsep pengembangan *mix used central business district* (CBD). Dari total 20 hektar lahan yang akan digarap, sebanyak 80% akan dikembangkan menjadi area residensial strata title, sedangkan 20% lainnya proyek komersial untuk *recurring income*.

PT Indofarma Tbk (INAF). Perseroan memperbesar kontribusi penjualan produk herbal menjadi sekitar 10% terhadap total penjualan tahun ini. Tahun lalu kontribusi produk herbal masih di bawah 10% dari total *revenue*. Pada 2015 penjualan bersih mencapai Rp1,62 triliun. Produk *ethical* termasuk obat generik bermerek dan tidak, berkontribusi hingga 43,23% atau setara Rp701,20 miliar. Sedangkan obat bebas yang di dalamnya termasuk produk herbal berkontribusi sekitar 1,47% atau setara Rp23,85 miliar. Sisanya disumbangkan produk diagnostik, alat kesehatan, dan lain-lain senilai Rp896,83 miliar atau sekitar 55,3%. Tahun ini perseroan pasar ekspor diproyeksikan mencapai US\$3,5 juta. Penjualan dari ekspor pada periode Januari-Maret 2016 yang sudah diraih mencapai US\$300.000.

World Indices Comparison 2016 Year-to-Date Growth

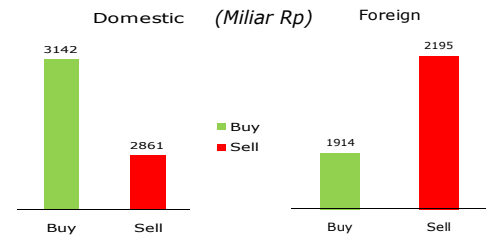


ECONOMIC CALENDER

- Japan : Monetary Policy
- USA : Retail Sales
- USA : Producer Price Index
- USA : Empire State Manufacturing Index

- England : Average Earning Index
- England : Unemployment Rate
- USA : Building Permit
- USA : Consumer Price Index
- USA : Industrial Production
- USA : Crude Oil Inventories
- USA : FOMC Economic Projection
- USA : Federal Fund Rate
- EURO : Final Consumer Price Index
- England : Official Bank Rate
- USA : Philly Fed Manufacturing Index
- USA : Unemployment Claims

- Japan : Monetary Policy Meeting Minutes
- USA : Prelim UoM Consumer Sentiment



16/03/2016 IDX Foreign Net Trading	Net Sell -281,0
Year 2016 IDX Foreign Net Trading	Net Buy 3.514,2

CORPORATE ACTION

Monday
14
Maret

Tuesday
15
Maret

Wednesday
16
Maret

Thursday
17
Maret

Friday
18
Maret

- BSSR : Public Expose
- ISAT : RUPS

- ESTI : RUPS
- BBNI : Cash Dividend Cum Date
- BBYB : Cash Dividend Cum Date

- GMTD : Public Expose
- INTP : Public Expose
- RIMO : RUPS
- ALKA : Stock Split Cum Date

Research

Edwin J. Sebayang edwin.sebayang@mncsecurities.com <i>mining, energy, company groups</i>	Head of research ext.52233
Victoria Venny victoria.setyaningrum@mncsecurities.com <i>telecommunication, tower</i>	ext.52236
Sharlyta L. Malique Sharlyta.lutfiah@mncgroup.com <i>miscellaneous industry</i>	ext.52303
Gilang A. Dhiroboto gilang.dhiroboto@mncgroup.com <i>construction, property</i>	ext.52235
Yosua Zisokhi yosua.zisokhi@mncgroup.com <i>plantation, poultry, cement</i>	ext.52234
Rr. Nurulita Harwaningrum roro.harwaningrum@mncgroup.com <i>banking</i>	ext.52237

MNC Securities
MNC Financial Center Lt 14—16
Jl. Kebon Sirih No.21—27 Jakarta 10340
P. 021-29803111
F. 021-39836857

Disclaimer

This research report has been issued by PT MNC Securities It may not be reproduced or further distributed or published, in whole or in part, for any purpose. PT MNC Securities has based this document on information obtained from sources it believes to be reliable but which it has not independently verified; PT MNC Securities makes no guarantee, representation or warranty and accepts no responsibility to liability as to its accuracy or completeness. Expression of opinion herein are those of the research department only and are subject to change without notice. This document is not and should not be construed as an offer or the solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any investment. PT MNC Securities and its affiliates and/or their offices, directors and employees may own or have positions in any investment mentioned herein or any investment related thereto and may from time to time add to or dispose of any such investment. PT MNC Securities and its affiliates may act as market maker or have assumed an underwriting position in the securities of companies discusses herein (or investment related thereto) and may sell them to or buy them from customers on a principal basis and may also perform or seek to perform investment banking or underwriting services for or relating to those companies.